

EVALUASI PROGRAM SATU MILYAR SATU KECAMATAN DI KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI TAHUN ANGGARAN 2014

Oleh

Risa Prastiani dan Hendry Andry

Mahasiswa dan Dosen Administrasi Fisipol UIR

ABSTRACT

Proverty happened in society leads the society itself can not fullfil the daily needs. The proverty alleviation has been a major target of government. The regional autonomy also one of the reasons government initiating to arrange one or some programs for the sake of prosperity. This research aims to find out and measure to what extent the implementation of bedah rumah program of one billion one subdistrict in Rimbo Ulu of Tebo Regency of Jambi Province in 2014. This research is using program evaluation theory in which according to Wirawan, evaluation program is a a systematic method to collect, to analyzed, and to answer the basic question about a program. Program evaluation can be classified based on process evaluation i.e evaluating whether or not the implementation of a program has been suitable with the strategy or planning, outcome program which is used to evaluate whether or not the program has yielded changes, and impact program which is used to evaluate whether or not there is an effect emerged due to the program. The population of the research is the subdistrict head of Rimbo Ulu, the staff or Rimbo Ulu subdistrict, the heads of the villages in Rimbo Ulu, and the society or inhabitants as the receivers of "bedah rumah" program. The population then is taken as samples using census technique. The data collection is conducted by giving questionnaires, doing interview, documentation and observation, to identify the result of the program. After data collection is done, the data is analyzed using percentage technique to find out how the responses of the respondents which state optimum, optimum enough, or less optimum. Based on the analyzed, it is obtained the result and findings of the research, and is concluded that the "bedah rumah" Program Of One Billion One subdistrict Program Rimbo Ulu Of Tebo Regency Of Jambi Province In 2014, chategorized as "optimum enough". This is based on the responses and statements of the research respondents.

Keywords : Program Evaluation, Process, Outcome, Impact

ABSTRAK

Kemiskinan yang terjadi mengakibatkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengentasan kemiskinan telah menjadi salah satu target utama yang dilakukan oleh pemerintah. Adanya otonomi daerah sehingga pemerintah daerah berhak untuk berinisiatif sendiri membentuk satu atau beberapa program demi mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pelaksanaan kegiatan bantuan bedah rumah program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu pada tahun 2014. Dalam penelitian ini menggunakan teori evaluasi program menurut Wirawan yang menyatakan bahwa evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan evaluasi proses yaitu menilai apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan strategi atau perencanaan, evaluasi manfaat yaitu menilai apakah program tersebut telah menghasilkan perubahan, serta evaluasi akibat yaitu menilai apakah ada pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya program tersebut. Populasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu Camat Rimbo Ulu, para pegawai kecamatan selaku pelaksana kegiatan, para Kepala Desa / Lurah, serta Masyarakat penerima bantuan bedah rumah. Dan keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Pengumpulan data dari responden dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dan selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara, dokumentasi serta observasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan bantuan bedah rumah program Satu Milyar Satu Kecamatan. Setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui seberapa banyak tanggapan responden yang menyatakan optimal, cukup optimal, atau kurang optimal. Berdasarkan analisis tersebut maka diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan bantuan bedah rumah Program Satu Milyar Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo

Tahun Anggaran 2014 berada pada kategori “cukup optimal”, hal ini sesuai dengan tanggapan dan pernyataan dari para responden penelitian.

Key Words : Evaluasi Program, Proses, Manfaat, Akibat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Administrasi merupakan suatu istilah yang sangat umum dan mencakup semua bidang kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga membutuhkan orang lain karena tidak mampu menjalankan seluruh aktivitas pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan seorang diri. Karena kebutuhan manusia sangat beragam dan tidak pernah puas, sehingga akan terus berusaha untuk bekerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya tersebut.

Organisasi secara statis merupakan suatu wadah atau tempat dimana aktivitas administrasi berlangsung. Artinya organisasi merupakan titik sentral mengenai maksud dan tujuan adanya aktivitas administrasi yang dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih. Secara dinamis, organisasi didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersamadalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.

Program Samisake pada dasarnya merupakan sebuah program yang ditujukan untuk mengakselerasi percepatan pembangunan di Provinsi Jambi dengan berbasis kegiatan di Kecamatan dengan alokasi dana sebesar Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan dan perkembangan antar wilayah Barat-Tengah dan Timur Provinsi Jambi, membantu keterbatasan anggaran yang tersedia di Kabupaten / Kota dalam pembangunan, meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan

masyarakat dan meningkatkan perekonomian di desa.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi nomor 4 tahun 2014 tentang pedoman umum dan alokasi dana transfer program satu milyar satu kecamatan Provinsi Jambi tahun anggaran 2014 bab III pasal 4, alokasi dana program Samisake sebesar Rp 138.000.000.000,- (seratus tiga puluh delapan milyar rupiah) berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jambi Tahun 2014 diberikan kepada 138 (seratus tiga puluh delapan) Kecamatan / Kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jambi, dan akan ditransfer dari kas daerah provinsi kepada kas Kabupaten/Kota. Dana tersebut kemudian dimasukkan dalam rencana kegiatan anggaran camat yang dituangkan dalam APBD masing-masing Kabupaten/Kota tersebut.

Dana transfer untuk program Samisake dimaksudkan untuk membantu mendukung percepatan pembangunan daerah yang meliputi :

1. Pemerataan pembangunan Kabupaten / Kota dalam Provinsi Jambi;
2. Membantu meningkatkan kemampuan keuangan daerah guna mengatasi kesenjangan fiskal dalam melaksanakan pembangunan;
3. Membantu Kabupaten / Kota dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran;
4. Membantu pelaksanaan urusan pemerintahan daerah Kabupaten / Kota yang tidak tersedia dan atau kurang alokasi dananya.

Adanya program Samisake ini ditujukan dalam beberapa kegiatan diseluruh kecamatan yang ada di Provinsi Jambi, diantaranya :

1. Bedah rumah;

2. Beasiswa pendidikan;
3. Bantuan Jamkesmas;
4. Sertifikat tanah gratis;
5. Pengadaan kendaraan roda tiga;
6. Pengadaan alat mesin pertanian;
7. Bantuan modal;
8. Sambungan Listrik;
9. Pelatihan Tenaga Kerja;
10. Kegiatan prioritas lainnya dalam rangka meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Kabupaten Tebo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Tebo merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bungo Tebo pada tanggal 12 Oktober 1999 yang menjadi Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo. Kabupaten Tebo terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Tebo Tengah terdiri dari 11 (sebelas) desa, Kecamatan Tebo Ulu terdiri dari 17 (tujuh belas), Kecamatan Tebo Ilir terdiri dari 11 (sebelas) desa, Kecamatan Tengah Ilir terdiri dari 6 (enam) desa, Kecamatan Muara Tabir terdiri dari 8 (delapan) desa, Kecamatan Sumay terdiri dari 12 (dua belas) desa, Kecamatan Serai Serumpun terdiri dari 8 (delapan) desa, Kecamatan VII Koto terdiri dari 8 (delapan) desa, Kecamatan VII Koto Ilir terdiri dari 6 (enam) desa, Kecamatan Rimbo Bujang, kecamatan Rimbo Ilir terdiri dari 9 (sembilan) desa, serta Kecamatan Rimbo Ulu terdiri dari 6 (enam) desa.

Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) Kabupaten Tebo merupakan program Pemerintah Provinsi Jambi yang

dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tebo yang pembiayaannya bersumber dari dana transfer Pemerintah Provinsi Jambi kepada Pemerintah Kabupaten Tebo dan dimasukkan ke dalam Anggaran Perencanaan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tebo tahun 2014. Berdasarkan Peraturan Bupati Tebo tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2014 yang merupakan turunan dari Peraturan Gubernur Jambi Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum Dan Alokasi Dana Transfer Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014 bahwasanya program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) Provinsi Jambi yang ditransfer kepada Pemerintah kabupaten Tebo untuk dilaksanakan adalah sebesar dua belas milyar rupiah (Rp 12.000.000.000,-) yang akan dilaksanakan di dua belas kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo dan akan dialokasikan untuk berbagai kegiatan yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tebo Nomor 4 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2014 Kecamatan Rimbo Ulu mendapat alokasi dana sebesar Rp 886.750.000,- (delapan ratus delapan puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) dengan perincian yang dapat dilihat dalam tabel di bawah berikut ini :

Tabel 1 : Rincian Anggaran Dana Program Samisake Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun 2014

No	Kegiatan program	Jumlah Penerima	Jumlah Satuan	Jumlah Dana
1	Bedah Rumah	50 Orang / unit rumah	Rp 10.000.000	Rp 500.000.000
2	Beasiswa	118 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat SD Rp 750.000 • Tingkat SMP Rp 1.000.000 	Rp 106.750.000

			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat SMA Rp 1.500.000 • Tingkat PT Rp 3.000.000 	
3	Roda Tiga	1 Unit	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
4	Sambungan Listrik	35 Orang	Rp 2.000.000 / 900 watt	Rp 70.000.000
5	Bantuan Modal Usah	28 Orang	Rp 2.000.000	Rp 56.000.000
6	Bantuan Sarana Usah	28 Orang	Rp 3.000.000	Rp 84.000.000
7	Pelatihan TenagaKerja	16 Orang	-	Rp 40.000.000
Jumlah Total Keseluruhan				Rp 886.750.000

Sumber : Kecamatan Rimbo Ulu, 2014

Tabel di atas menjelaskan rincian program dan anggaran dana yang akan dialokasikan di enam desa di Kecamatan Rimbo Ulu melalui beberapa program diantaranya bedah rumah, beasiswa, roda tiga, sambungan listrik, bantuan modal usaha, bantuan sarana usaha, dan pelatihan tenaga kerja. Sasaran masing-masing program tersebut adalah keluarga miskin yang telah terdata dan masuk dalam database penduduk miskin hasil verifikasi Bappeda Provinsi Jambi tahun 2011.

Program Satu Milyar Satu Kecamatan (SAMISAKE) yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 2013 yang lalu, pada dasarnya memiliki tujuan yang sangat bagus dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo. Berdasarkan judul dan penjelasan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis membatasi penelitian hanya terhadap satu program yaitu program bedah rumah yang mana ditemukan beberapa fenomena dalam program tersebut, yaitu:

1. Peraturan Gubernur No 4 tahun 2014 tentang Pedoman Umum dan Alokasi Dana Transfer Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014 yang

menjelaskan bahwa penerima dana Program Samisake adalah Rumah Tangga Miskin yang masuk dalam database hasil verifikasi Bappeda Provinsi Jambi Tahun 2011, akan tetapi ada indikasi bahwa dalam pelaksanaan program Samisake tidak sesuai, hal ini dapat kita lihat pada tabel penerima bantuan tersebut di atas yaitu ada beberapa penerima program Samisake yang tidak sesuai atau tidak terdaftar dalam database rumah tangga miskin yang telah di verifikasi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jambi Tahun 2011 khususnya di Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Ada beberapa penerima program Samisake tahun anggaran 2014 yang tidak termasuk dalam kategori rumah tangga miskin yang telah diverifikasi oleh Bappeda Provinsi jambi pada Tahun 2011 seperti dapat kita lihat pada tabel I.1 di atas. Sehingga fenomena ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

2. Adanya program bedah rumah dimaksudkan untuk membantu masyarakat miskin mewujudkan rumah layak huni dan sehat sehingga juga bisa meningkatkan peran dan fungsi keluarga, meningkatkan kualitas hidup sehingga juga mampu

menurunkan angka kemiskinan yang ada. Namun kegiatan bantuan bedah rumah yang penulis temukan dilapangan belum mencapai tujuan tersebut.

3. Dalam pemberian bantuan bedah rumah program Satu Milyar satu Kecamatan masih ditemukan perbedaan jumlah penerima disetiap desa sehingga menimbulkan pertanyaan dimana aspek pemerataan yang diterapkan dalam memberikan bantuan disetiap desa tersebut sehingga ketimpangan pembangunan antar desa masih juga terjadi.
4. Berdasarkan Peraturan Bupati Tebo tahun 2014 sosialisasi pelaksanaan bedah rumah dilaksanakan dalam rangka memperoleh kesamaan pemahaman dan gerak langkah setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bedah rumah. Namun adanya indikasi bahwa kurang adanya sosialisasi mengenai program bedah rumah itu sendiri, sehingga masih ada beberapa penerima bantuan program tersebut yang salah mengartikan program bedah rumah yang dilakukan pemerintah. Masyarakat penerima mengira bahwasanya program bedah rumah yang dilakukan tersebut secara menyeluruh dan dibuat permanen.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hasil dan seberapa optimalnya program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) yang ada di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun 2014 dengan menilai tingkat kepuasan masyarakat selaku penerima alokasi dana bantuan dari program tersebut.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan-hambatan atau kendala pada saat pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan di Kecamatan Rimbo

Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan pengetahuan khususnya bagian ilmu Administrasi Publik.
2. Kegunaan Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi atau referensi bagi kalangan akademis lainnya yang akan melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai permasalahan yang serupa.
3. Kegunaan Praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan suatu bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Jambi dan instansi yang terkait lainnya dalam pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) dan dalam perumusan kebijakan yang serupa agar lebih tepat lagi.

STUDI KEPUSTAKAAN

Konsep Administrasi

Administrasi berhubungan dengan kegiatan kerjasama dan upaya (organisasi dan manajemen) yang bersifat sistematis, rasional dan manusiawi yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, termasuk dalam pemberian pelayanan (Nawawi. 2013;77).

Administrasi dapat dipahami berdasarkan dua sudut pandang, yaitu administrasi secara sempit dan administrasi secara luas. Administrasi secara sempit merupakan kegiatan ketatausahaan, diantaranya kegiatan pencatatan, pengolahan, pengumpulan, pemberian nomor atau kode surat, pengiriman, berbagai informasi yang diterima atau dikeluarkan oleh suatu organisasi atau suatu institusi. Sedangkan administrasi secara luas merupakan proses (rangkaiannya) kegiatan usaha kerja

sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien (Syafri. 2012;3-4).

Konsep Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian. 2011;5).

Menurut Syafri (2012;12) manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Thomas R. Dye adalah “whatever government choose to do or not to do” yaitu apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan ataupun untuk tidak dilakukan (dalam Thoha. 2010;107)

Menurut David Easton, “the authoritative allocation of value for the whole society-but it turns out than only the government can authoritatively act on the whole society, and everything the government choosed to do or not to do results in the allocation of values” kebijakan publik sebagai pengalokasian nilai-nilai kekuasaan untuk seluruh masyarakat yang keberadaannya mengikat (dalam Thoha. 2010;107-108).

Konsep Evaluasi

Evaluasi (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai

dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai (dalam Siagian. 2011;117). Ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa penilaian merupakan fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati atau hidupnya suatu organisasi.
- b. Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian adalah kegiatan yang terus-menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.
- c. Bahwa penilaian menunjukkan kesenjangan antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.

Menurut Wirawan (2011;16-21) evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan objeknya dan menurut focus dalam suatu program.

1. Menurut objeknya, evaluasi dapat dikelompokkan menjadi :
 1. Evaluasi Kebijakan.
 2. Evaluasi Program.
 3. Evaluasi Proyek.
 4. Evaluasi Materai.
 5. Evaluasi Sumber Daya Manusia.
2. Menurut fokusnya evaluasi dikelompokkan menjadi :
 1. Assesmen Kebutuhan.
 2. Evaluasi Proses.
 3. Evaluasi Keluaran.
 4. Evaluasi Efisiensi.

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). (Wirawan. 2011;17)

Operasional Variabel

Tabel 2 : Operasional Variabel Tentang Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Ukuran
<p>Evaluasi (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. (Siagian, 2011 :</p> <p>117). Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (<i>process evaluation</i>), evaluasi manfaat (<i>outcome evaluation</i>) dan evaluasi dampak (<i>impact evaluation</i>). (Wirawan, 2011;17)</p>	<p>Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014</p>	<p>1. <i>Process Evaluation</i> (evaluasi Proses)</p> <p>2. <i>Outcome Evaluation</i> (Evaluasi Manfaat)</p> <p>3. <i>Impact Evaluation</i> (Evaluasi Akibat)</p>	<p>1. Pendataan terhadap calon penerima program</p> <p>2. Adanya usulan dari aparat desa</p> <p>3. Verifikasi oleh tim mengenai sesuai atau tidaknya penerima program</p> <p>4. Adanya koordinasi antara pihak pelaksanaan program</p> <p>5. Adanya pengawasan</p> <p>6. Menekankan aspek pemerataan dalam pemberian bantuan program</p> <p>1. Menurunkan angka kemiskinan</p> <p>2. Meningkatkan peran dan fungsi keluarga</p> <p>3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat</p> <p>4. Mewujudkan rumah layak huni pada program bedah rumah</p> <p>1. Adanya perubahan kualitas hidup masyarakat</p> <p>2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>3. Mengurangi ketimpangan pembangunan</p> <p>4. Adanya sanksi yang diberikan bila melanggar aturan</p>	<p>Optimal</p> <p>Cukup</p> <p>Optimal</p> <p>Kurang</p> <p>Optimal</p>

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2015

Teknik Pengukuran

Optimal : Apabila rata-rata penilaian jawaban terhadap indikator dari Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014 berada pada persentase 67%-100%.

Cukup Optimal : Apabila rata-rata penilaian jawaban terhadap indikator dari Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014 berada pada persentase 34%-66%.

Kurang Optimal : Apabila rata-rata penilaian jawaban terhadap indikator dari Evaluasi

Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014 berada pada persentase 1%-33%.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, agar memudahkan dalam proses pengumpulan dan mendapatkan informasi yang penting, sehingga penulis menggunakan metode penelitian campuran yaitu gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka-angka serta selanjutnya dianalisa lebih lanjut secara deskriptif, kualitatif yaitu berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, dalam menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono. 2010;7).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di 6 (enam) desa yang ada di Kecamatan Rimbo Ulu, kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Populasi dan Sampel

Tabel 3 : Populasi dan Sampel Penelitian Para Aparat Mengenai Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun Anggaran 2014

No.	Sub Populasi	Jumlah		
		Populasi	Sampel	Persentase
1	Camat Rimbo Ulu	1	1	100%
2	Pegawai Kecamatan / Pelaksana	5	5	100%
3	Kepala Desa / Lurah	6	6	100%
Jumlah		12	12	-

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Tabel 4 : Populasi dan Sampel Penelitian Para Penerima Bantuan Mengenai Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun Anggaran 2014 Program Bantuan Bedah Rumah

No.	Sub Populasi	Jumlah		
		Populasi	Sampel	Persentase
1	Penerima Bantuan DiDesa Sido Rukun	10	10	100 %
2	Penerima Bantuan Di Desa Sumber Sari	9	9	100%
3	Penerima Bantuan Di Desa Wanareja	10	10	100 %
4	Penerima Bantuan Di Desa Suka Damai	7	7	100%
5	Penerima Bantuan Di Desa Suka Maju	9	9	100%
6	Penerima Bantuan Di Desa Sungai Pandan	5	5	100 %
Jumlah		50	50	-

Sumber : Data kecamatan & Olahan Peneliti, 2015

Jenis dan Sumber Data

Adapun yang akan menjadi jenis sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek atau responden yang akan diteliti, seperti camat Rimbo Ulu, pejabat struktural, staff pegawai yang bertugas dalam program tersebut, serta masyarakat sebagai penerima. Data ini dikumpulkan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program tersebut. Dengan memperoleh data berupa tanggapan responden terhadap program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dan informasi ataupun keterangan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian mengenai program Samisake ini. Data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dengan

menggunakan dokumen. Data ini juga dapat berupa arsip, literatur, laporan, ataupun petunjuk pelaksanaan mengenai program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi lengkap yang dibutuhkan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fokus penelitian. Yang akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

1. Teknik Wawancara atau *Interview*

Yaitu suatu teknik untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang akan ditujukan kepada responden mengenai program Satu Milyar Satu Kecamatan yang dijalankan di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun

2014. Dengan tujuan mendapat informasi dan data yang tepat dari para responden. Untuk melengkapi data dan informasi, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data-data mengenai penerima bantuan, pelaksana kegiatan, sejarah singkat lokasi penelitian, serta dokumen lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, juga dilengkapi dengan foto.

3. Teknik Kuesioner

Yaitu suatu teknik atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran atau memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab, agar diketahui seberapa besar tanggapan para responden terhadap program tersebut. Hasil dari teknik kuesioner ini dapat diketahui dengan menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap program tersebut.

4. Teknik Observasi

Yaitu suatu teknik memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap rumah yang telah dibedah, meninjau para masyarakat penerima alokasi bantuan program tersebut untuk mengumpulkan data dan melihat fenomena yang terjadi pada program Samisake yang

dilakukan, sehingga data yang dikumpulkan akan semakin lengkap.

PEMBAHASAN

Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2014

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden penelitian yaitu para pegawai kecamatan selaku pelaksana kegiatan dan masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Satu Milyar Satu Kecamatan di Kecamatan Rimbo Ulu kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun Anggaran 2014, maka peneliti dapat mengetahui serta menganalisa lebih lanjut tanggapan dari para responden terhadap tiap-tiap indikator yang dijadikan tolak ukur dalam mengevaluasi program tersebut.

1. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Proses merupakan serangkaian kegiatan pelaksanaan program yang dilaksanakan secara sadar dalam usaha memperoleh manfaat dan hasil yang bermutu. Evaluasi proses yaitu mengidentifikasi apakah layanan program yang dilaksanakan telah sesuai dengan strategi atau perencanaan apa belum. Pada tahap proses atau pelaksanaan, evaluasi sangat dibutuhkan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan program tersebut.

Tabel 5 : Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Kecamatan Selaku Pelaksana Kegiatan Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Terhadap Indikator Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Melakukan Pendataan Penerima Bantuan	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
2	Dasar & Ketentuan Pendataan	5 (100%)	-	-	5 (100%)
3	Pendataan Telah Sesuai Ketentuan	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
4	Memberikan Bantuan Secara Adil	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
5	Usulan Nama-nama Penerima	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
6	Syarat Usulan Nama Penerima	3 (60%)	2 (40%)	-	5 (100%)
7	Nama Penerima Sesuai Verifikasi	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
8	Pemberitahuan Nama-nama Penerima	4 (80%)	1 (20%)	-	5 (100%)
9	Terjalin Koordinasi	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
10	Ada Pengawasan Saat Pelaksanaan	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
11	Mengawasi Langsung Pada Saat Pelaksanaan	3 (60%)	2 (40%)	-	5 (100%)
12	Bantuan Merata Di Setiap Desa	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
Jumlah		23	37	-	60
Rata-Rata		2	3	-	5
Persentase		40%	60%	-	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Dari tabel 5 di atas dan hasil observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa tanggapan pegawai kecamatan selaku pelaksana kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 terhadap indikator evaluasi proses yang ada dalam penelitian ini yaitu berada pada kategori “cukup optimal” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) atau sekitar 60% (enam puluh persen) dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup optimal ini bermakna bahwa pada indikator evaluasi proses dalam

pelaksanaan kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki lagi, sehingga nantinya akan menjadi lebih baik lagi. Misalnya pemberian bantuan bisa lebih adil dan diberikan kepada yang memang benar-benar berhak tanpa membedakan aspek usia bagi calon penerima bantuan. Jika memang ia layak menerima dan termasuk dalam kategori, maka seharusnya memang diberikan bantuan. Kemudian jika memang diadakan pendataan ulang, seharusnya

memang dilakukan sesuai dengan prosedur yang semestinya dan diseleksi orang-orang yang benar-benar memenuhi kriteria untuk memperoleh bantuan bedah

rumah program Satu Milyar Satu Kecamatan di Kecamatan Rimbo Ulu tahun anggaran 2014.

Tabel 6 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Selaku Penerima Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Terhadap Indikator Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Pendataan Penerima Bantuan	38 (76%)	6 (12%)	6 (12%)	50 (100%)
2	Syarat-Syarat Pendataan	32 (64%)	11 (22%)	7 (14%)	50 (100%)
3	Yang berhak Menerima bantuan	17 (34%)	33 (66%)	-	50 (100%)
4	Menerima Bantuan Jenis lain	24 (48%)	26 (52%)	-	50 (100%)
5	Pernah diusulkan Mendapatkan Bantuan	10 (20%)	9 (18%)	31 (62%)	50 (100%)
6	Pemberitahuan Nama-Nama Penerima	8 (16%)	14 (28%)	28 (56%)	50 (100%)
7	Nama Penerima Sesuai Verifikasi	7 (14%)	35 (70%)	8 (16%)	50 (100%)
8	Terjalin Kerjasama Antar Pihak Pelaksana	15 (30%)	35 (70%)	-	50 (100%)
9	Pengawasan Langsung Proses Pelaksanaan	50 (100%)	-	-	50 (100%)
10	Menekankan Aspek Pemerataan Bantuan	8 (16%)	22 (44%)	20 (40%)	50 (100%)
Jumlah		209	187	104	500
Rata-Rata		21	19	10	50
Persentase		42%	38%	20%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel dan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari responden masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 pada indikator evaluasi proses dalam penelitian ini berada pada kategori optimal dengan persentase 42% (empat puluh dua persen), namun bila mengacu pada teknik pengukuran yang digunakan maka tanggapan masyarakat tersebut masuk dalam kategori “cukup optimal”. Hal ini bermakna bahwa proses

pelaksanaan dalam kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake sudah terlaksana namun masih terdapat kekurangan. Setiap proses dalam suatu program harus dievaluasi agar bisa menilai dan mengidentifikasi apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan perencanaan atau strategi pelaksanaan program tersebut, apabila belum sesuai maka diharapkan dapat ditemukan permasalahan ataupun kendala-kendalanya sehingga pelaksanaan program berikutnya akan menjadi lebih

optimal dan hasilnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Evaluasi Manfaat (Outcome Evaluation)

Manfaat dalam hal ini merupakan istilah lain dari hasil diadakannya kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014. Setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan tentunya diharapkan memperoleh hasil atau manfaat yang se optimal mungkin. Untuk mengetahui seberapa optimalnya hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan bantuan bedah rumah tersebut sehingga

digunakan tahapan evaluasi manfaat (outcome evaluasi) untuk menentukan apakah program yang dilaksanakan telah bermanfaat dan menghasilkan perubahan yang diharapkan atau belum. Suatu program bisa dikatakan bermanfaat atau optimal apabila tujuan diadakan program tersebut telah tercapai. Dalam hal ini, tingkat kemanfaatan kegiatan bantuan bedah rumah mengacu pada tujuan adanya program tersebut, diantaranya yaitu untuk menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mewujudkan rumah layak huni dan sesuai standar sehingga masyarakat bisa hidup lebih harmonis.

Tabel 7 : Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Kecamatan Selaku Pelaksana Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Terhadap Indikator Evaluasi Manfaat (Outcome Evaluation)

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Ada Kriteria Masyarakat Miskin	5 (100%)	-	-	5 (100%)
2	Menurunkan Angka Kemiskinan	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
3	Manfaat Bantuan Optimal	-	5 (100%)	-	5 (100%)
4	Bantuan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
5	Rumah Yang Diberikan Menjadi Layak	5 (100%)	-	-	5 (100%)
6	Bantuan Rumah Yang Diberikan Sesuai Standar	2 (40%)	3 (60%)	-	5 (100%)
Jumlah		14	16	-	30
Rata-Rata		2	3	-	5
Persentase		40%	60%	-	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas juga berdasarkan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa tanggapan pegawai kecamatan selaku pelaksana kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 terhadap indikator

evaluasi manfaat yang ada dalam penelitian ini yaitu berada pada kategori “cukup optimal” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 16 (enam belas) atau dengan persentase 60% (enam puluh persen) dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup optimal ini berarti pada

indikator evaluasi manfaat dari kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu sudah memberikan manfaat namun belum sepenuhnya optimal. Ukuran optimal atau tidaknya manfaat suatu program dapat ditinjau dari tercapai atau tidaknya tujuan diadakan program tersebut. Dalam hal ini, bantuan bedah rumah yang diberikan

kepada masyarakat memang menjadikan rumah tersebut menjadi layak dan lebih baik dari keadaan sebelumnya, namun walaupun demikian masih belum bisa menurunkan angka kemiskinan yang juga merupakan salah satu tujuan diadakannya bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Tabel 8 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Selaku Penerima Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Terhadap Indikator Evaluasi Manfaat (*Outcome Evaluation*)

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Pemberitahuan Kriteria Penerima	5 (10%)	15 (30%)	30 (60%)	50 (100%)
2	Menurunkan Angka Kemiskinan	6 (12%)	29 (58%)	15 (30%)	50 (100%)
3	Manfaat Bantuan Rumah Layak Huni	9 (18%)	40 (80%)	1 (2%)	50 (100%)
4	Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat	10 (20%)	37 (74%)	3 (6%)	50 (100%)
5	Mewujudkan Rumah Layak Huni	25 (50%)	25 (50%)	-	50 (100%)
6	Bantuan Program Yang Diberikan Sesuai Standar	14 (28%)	36 (72%)	-	50 (100%)
Jumlah		69	182	49	300
Rata-Rata		12	30	8	50
Persentase		24%	60%	16%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel dan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari responden masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 pada indikator evaluasi manfaat dalam penelitian ini berada pada kategori cukup optimal dengan persentase 60% (enam puluh persen) dari total keseluruhan. Hal ini bermakna bahwa kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake sudah memberikan manfaat bagi masyarakat selaku penerima, namun bila mengacu pada

tujuan diadakannya kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake tersebut memang belum sepenuhnya tercapai. Misalnya, salah satu tujuan kegiatan bantuan bedah rumah ini adalah untuk menurunkan angka kemiskinan yang ada di wilayah Kecamatan Rimbo Ulu, namun berdasarkan tanggapan responden tersebut menyatakan hal ini belum mampu menurunkan angka kemiskinan, hanya saja sudah bermanfaat menimbulkan adanya perubahan dan rumah masyarakat menjadi cukup layak untuk dihuni dibanding keadaan

sebelumnya, sehingga cukup meningkatkan kualitas hidup masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

3. Evaluasi Akibat (*Impact Evaluation*)

Dalam pelaksanaan suatu program maka akan memperoleh hasil atau

manfaat dan akibat dari pelaksanaan sebuah program tersebut, sehingga pada tahapan evaluasi akibat (*impact evaluation*) ini digunakan untuk melihat bagaimana akibat yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya suatu program baik itu secara positif maupun negatif. Evaluasi akibat ini bisa dilakukan dengan menilai bagaimana pengaruh diadakannya suatu program tersebut.

Tabel 9 : Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Selaku Pelaksana Kegiatan Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Terhadap Indikator Evaluasi Akibat (*Impact Evaluation*)

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Adanya Perubahan Kualitas Hidup	4 (80%)	1 (20%)	-	5 (100%)
2	Meningkatkan Kesejahteraan	-	5 (100%)	-	5 (100%)
3	Memotivasi Untuk Memperbaiki Keadaan	2 (40%)	3 (60%)	-	5 (100%)
4	Mengurangi Ketimpangan Pembangunan	1 (20%)	4 (80%)	-	5 (100%)
5	Bantuan Setiap Desa Merata	2 (40%)	3 (60%)	-	5 (100%)
6	Adanya Sanksi Yang diberikan	4 (80%)	1 (20%)	-	5 (100%)
7	Sanksi Berjalan Sebagaimana Mestinya	3 (60%)	2 (40%)	-	5 (100%)
Jumlah		16	19	-	35
Rata-Rata		2	3	-	5
Persentase		40%	60%	-	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan pegawai kecamatan selaku pelaksana kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 terhadap indikator evaluasi akibat yang ada dalam penelitian ini yaitu berada pada kategori “cukup optimal” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 19 (sembilan belas) atau dengan persentase 60% (enam puluh persen) dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup optimal ini berarti pada indikator evaluasi akibat dari

kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu sudah mengakibatkan adanya perubahan dari kondisi yang sebelumnya namun belum sepenuhnya optimal. Ukuran optimal atau tidaknya akibat yang ditimbulkan dari suatu program dapat ditinjau dari bermanfaat atau tidaknya suatu program, sehingga adanya perubahan kualitas hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya misalnya adanya peningkatan kesehatan dan lebih nyaman lagi berada dirumah sehingga bisa

meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah tersebut, juga bisa memotivasi masyarakat selaku penerima bantuan untuk memperbaiki keadaan. Dalam hal ini, bantuan bedah rumah yang diberikan kepada masyarakat memang menjadikan rumah tersebut menjadi layak dan lebih baik dari keadaan sebelumnya, namun walaupun demikian masih belum bisa menurunkan angka kemiskinan yang juga merupakan salah satu tujuan

diadakannya bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana jawaban responden masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun anggaran 2014 pada indikator evaluasi akibat, dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

Tabel 10 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Selaku Penerima Kegiatan Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Terhadap Indikator Evaluasi Akibat (*Impact Evaluation*)

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Adanya Perubahan Kualitas Hidup	40 (80%)	9 (18%)	1 (2%)	50 (100%)
2	Peningkatan Kesehatan	46 (92%)	-	4 (8%)	50 (100%)
3	Meningkatkan Kesejahteraan	3 (6%)	31 (62%)	16 (32%)	50 (100%)
4	Memperbaiki Keadaan	4 (8%)	34 (68%)	12 (24%)	50 (100%)
5	Program Bantuan Yang Diberikan Tepat Sasaran	8 (16%)	39 (78%)	3 (6%)	50 (100%)
6	Adanya Sanksi Yang Diberikan	12 (24%)	12 (24%)	26 (52%)	50 (100%)
Jumlah		113	125	62	300
Rata-Rata		19	21	10	50
Persentase		38%	42%	20%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan di atas juga berdasarkan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 terhadap indikator evaluasi akibat yang ada dalam penelitian ini yaitu berada pada kategori “cukup optimal” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) atau dengan persentase 42% (empat puluh dua persen)

dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup optimal ini berarti pada indikator evaluasi akibat dari kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu sudah mengakibatkan adanya perubahan dari kondisi yang sebelumnya namun belum sepenuhnya optimal. Ukuran optimal atau tidaknya akibat yang ditimbulkan dari suatu program dapat ditinjau dari bermanfaat atau tidaknya suatu program, sehingga adanya perubahan kualitas

hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya misalnya adanya peningkatan kesehatan dan lebih nyaman lagi berada dirumah sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah tersebut, juga bisa memotivasi masyarakat selaku penerima bantuan untuk memperbaiki keadaan. Dalam hal ini, bantuan bedah rumah yang diberikan masyarakat memang menjadikan rumah tersebut menjadi layak dan lebih baik dari keadaan sebelumnya, namun walaupun demikian masih belum bisa menurunkan angka kemiskinan yang juga merupakan salah satu tujuan diadakannya bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Setelah adanya pembahasan masing-masing indikator serta adanya data berupa hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka diperlukan adanya rekapitulasi mengenai keseluruhan indikator penelitian yang berkaitan dengan Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014 diantaranya

yaitu adanya indikator evaluasi proses (*process evaluation*), indikator evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), serta indikator evaluasi akibat (*impact evaluation*) untuk mengetahui seberapa optimalnya pelaksanaan program tersebut, dan dapat dilihat pada tabel rekapitulasi yang akan peneliti uraikan di bawah berikut ini

Hasil Rekapitulasi Dari Tanggapan Responden Dalam Penelitian Tentang Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014

Evaluasi program merupakan cara untuk membuktikan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan dari suatu program tersebut. Evaluasi program merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengidentifikasi dan memakai informasi untuk mengetahui pelaksanaan suatu program, yang pada dasarnya berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan diadakannya program tersebut.

Tabel 11 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai Kecamatan Selaku Pelaksana Kegiatan Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2014

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	2 (40%)	3 (60%)	-	5 (100%)
2	Evaluasi Manfaat (<i>Outcome Evaluation</i>)	2 (40%)	3 (60%)	-	5 (100%)
3	Evaluasi Akibat (<i>Impact Evaluation</i>)	2 (40%)	3 (60%)	-	5 (100%)
Jumlah		6	9	-	15
Rata-Rata		2	3	-	5
Presentasi		40%	60%	-	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Tabel 11 di atas merupakan hasil rekapitulasi tanggapan responden pegawai kecamatan selaku pelaksana kegiatan bantuan bedah rumah dari tiga indikator variabel penelitian tentang Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014. Dilihat dari tiga indikator yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat, dan evaluasi akibat maka diperoleh hasil tanggapan tertinggi berada pada kategori “cukup optimal” dengan persentase 60% (enam puluh persen). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu memang sudah terlaksana namun belum optimal dan masih terdapat beberapa hal yang mengakibatkan program tersebut belum optimal. Selanjutnya, sebagai aparat pelaksana kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake seharusnya

melakukan pengawasan dari awal hingga akhir pelaksanaan sehingga dapat mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Samisake tersebut. Selain itu, untuk melancarkan pelaksanaan program, pemerintah juga seharusnya mempertimbangkan kembali dana yang dialokasikan sehingga bantuan bedah rumah yang diberikan bisa benar-benar layak. Karena memang masalah dana yang disediakan ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan. Setelah melihat hasil rekapitulasi tanggapan responden pegawai selaku pelaksana kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu tersebut di atas, maka perlu juga melihat hasil rekapitulasi tanggapan responden masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 yang dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

Tabel 12 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Selaku Penerima Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2014

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	21 (42%)	19 (38%)	10 (20%)	50 (100%)
2	Evaluasi Manfaat (<i>Outcome Evaluation</i>)	12 (24%)	30 (60%)	8 (16%)	50 (100%)
3	Evaluasi Akibat (<i>Impact Evaluation</i>)	19 (38%)	21 (42%)	10 (20%)	50 (100%)
Jumlah		52	70	28	150
Rata-Rata		17	23	10	50
Presentasi		34%	46%	20%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Tabel 12 di atas merupakan hasil rekapitulasi tanggapan responden masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah dari tiga indikator variabel penelitian tentang Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan

Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014. Dilihat dari tiga indikator yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat, dan evaluasi akibat maka diperoleh hasil tanggapan tertinggi berada pada kategori “cukup optimal”

dengan persentase 46% (empat puluh enam persen). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu memang sudah terlaksana namun belum optimal dan masih terdapat beberapa hal yang

mengakibatkan program tersebut belum optimal. Misalnya bantuan bedah rumah yang diberikan belum benar-benar optimal dan masih terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan alokasi dana bantuan yang diberikan.

Tabel 13 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai Kecamatan Selaku Pelaksana Dan Masyarakat Selaku Penerima Bantuan Bedah Rumah Program Samisake Di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2014

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Optimal	Cukup Optimal	Kurang Optimal	
1	Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	23 (42%)	22 (40%)	10 (18%)	55 (100%)
2	Evaluasi Manfaat (<i>Outcome Evaluation</i>)	14 (25%)	33 (60%)	8 (15%)	55 (100%)
3	Evaluasi Akibat (<i>Impact Evaluation</i>)	21 (38%)	24 (44%)	10 (18%)	55 (100%)
Jumlah		58	79	28	165
Rata-Rata		19	26	10	55
Presentasi		35%	47%	18%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Tabel 13 di atas menunjukkan akumulasi dari rekapitulasi tanggapan responden pegawai kecamatan selaku pelaksana dan masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014. Dilihat dari indikator evaluasi proses sudah termasuk dalam kategori "optimal" dengan persentase sebesar 42% (empat puluh dua persen), namun jika disesuaikan dengan teknik pengukuran yang digunakan maka persentase tersebut berada pada kategori "cukup optimal". Hal ini dikarenakan dalam evaluasi proses yang dilakukan masih ditemui berbagai kekurangan yang mengakibatkan proses kegiatan bantuan bedah rumah yang dilaksanakan tersebut tidak optimal. Misalnya pada saat pendataan penerima bantuan bedah rumah masih ditentukan batasan usia bagi penerima bantuan bedah rumah program

tersebut sehingga bantuan tidak bisa menyentuh semua kalangan yang memang layak untuk dibantu. Dan apabila memang diadakan pendataan ulang, seharusnya memang dilakukan sesuai dengan prosedur yang semestinya dan diseleksi orang-orang yang benar-benar memenuhi kriteria untuk memperoleh bantuan bedah rumah program Satu Milyar Satu Kecamatan di Kecamatan rimbo Ulu tahun anggaran 2014.

Hambatan-hambatan Atau Kendala Dalam Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2014

Dalam pelaksanaan kegiatan bantuan bedah rumah Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kbaupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun

Anggaran 2014 termasuk dalam kategori cukup optimal, yang artinya bahwa memang sudah berjalan namun masih terdapat beberapa hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu :

1. Banyak masyarakat miskin yang seharusnya layak mendapat bantuan bedah rumah tersebut, namun alokasi dana yang disediakan terbatas sehingga memang tidak bisa keseluruhan masyarakat miskin mendapatkan bantuan tersebut.
2. Dana 10.000.000,- (sepuluh juta) setiap satu rumah masih kurang untuk melakukan kegiatan bedah rumah, sehingga memang belum bisa secara keseluruhan artinya diutamakan yang paling diperlukan, misalnya atap, lantai, atau dindingnya saja.
3. Penetapan nama penerima berdasarkan peraturan yaitu nama-nama penerima yang tercantum dalam database masyarakat miskin yang telah terdata pada tahun 2011 oleh Bappeda sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan masyarakat pada saat pelaksanaan bantuan bedah rumah, sehingga harus diadakan pendataan ulang.
4. Ada masyarakat yang memang masuk dalam kategori penerima bantuan bedah rumah tersebut, namun tidak mempunyai KTP dan KK sehingga tidak bisa memperoleh bantuan bedah rumah.
5. Masih ada batasan atau ketentuan umur sehingga bantuan bedah rumah yang diberikan belum bisa merata, karena diprioritaskan yang sudah nonproduktif, karena ada masyarakat yang seharusnya layak untuk menerima bantuan tersebut namun usianya masih produktif sehingga tidak memperoleh bantuan tersebut.

6. Kurang adanya sosialisasi mengenai bentuk bantuan bedah rumah yang diberikan sehingga memang sering terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman mengenai bantuan bedah rumah yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan dan hasil rekapitulasi tanggapan responden pegawai kecamatan selaku pelaksana serta masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2014 dan hasilnya termasuk dalam kategori "**Cukup Optimal**", hal ini dikarenakan dari tahapan evaluasi yang dilakukan mulai dari evaluasi proses, evaluasi manfaat, hingga evaluasi akibat memang sudah terlaksana dengan baik namun masih ditemukan adanya kendala-kendala yang menyebabkan program tersebut tidak sepenuhnya optimal. Adapun penjelasan kesimpulan setiap indikatornya agar lebih mudah dipahami maka peneliti juga uraikan di bawah berikut ini;

1. Untuk indikator evaluasi proses, hasil tanggapan responden baik dari responden pegawai kecamatan selaku pelaksana maupun responden masyarakat selaku penerima, juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori "cukup optimal". Kategori cukup optimal ini bermakna bahwa pada indikator evaluasi proses dalam pelaksanaan kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki lagi, sehingga nantinya akan menjadi lebih baik lagi. Misalnya jika memang diadakan pendataan ulang, seharusnya memang dilakukan

sesuai dengan prosedur yang semestinya dan diseleksi orang-orang yang benar-benar memenuhi kriteria untuk memperoleh bantuan bedah rumah program Satu Milyar Satu Kecamatan di Kecamatan Rimbo Ulu tahun anggaran 2014.

2. Untuk indikator evaluasi manfaat, hasil tanggapan responden baik dari responden pegawai kecamatan selaku pelaksana maupun responden masyarakat selaku penerima, juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori “cukup optimal”. Hal ini berarti pada indikator evaluasi manfaat dari kegiatan bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu sudah memberikan manfaat namun belum sepenuhnya optimal. Ukuran optimal atau tidaknya manfaat suatu program dapat ditinjau dari tercapai atau tidaknya tujuan diadakan program tersebut. Dalam hal ini, bantuan bedah rumah yang diberikan kepada masyarakat memang menjadikan rumah tersebut menjadi layak dan lebih baik dari keadaan sebelumnya, namun walaupun demikian masih belum bisa menurunkan angka kemiskinan yang juga merupakan salah satu tujuan diadakannya bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.
3. Untuk indikator evaluasi akibat, hasil tanggapan responden baik dari responden pegawai kecamatan selaku pelaksana maupun responden masyarakat selaku penerima, juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori “cukup optimal”. Dalam hal ini, bantuan bedah rumah yang diberikan masyarakat memang menjadikan rumah tersebut menjadi

layak dan lebih baik dari keadaan sebelumnya, namun walaupun demikian masih belum bisa menurunkan angka kemiskinan yang juga merupakan salah satu tujuan diadakannya bantuan bedah rumah program Samisake tahun 2014 di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Saran

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian mengenai Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014 pada kegiatan bantuan bedah rumah, agar faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bantuan bedah rumah program Samisake tersebut dapat teratasi dan pelaksanaan berikutnya dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan dapat tercapai dengan optimal, berikut ini adalah saran yang peneliti berikan kepada para aparat pemerintah selaku pelaksana program serta masyarakat selaku penerima bantuan tersebut :

1. Untuk kedepannya pemerintah juga harus lebih memperhatikan masalah alokasi dana yang diberikan dalam bantuan bedah rumah, artinya juga harus menyesuaikan dan mengetahui perkembangan harga-harga bangunan yang semakin mahal sementara alokasi dana yang diberikan tidak begitu besar.
2. Apabila kegiatan bantuan mengacu kepada bagian-bagian rumah tertentu untuk diperbaiki, sebaiknya diadakan sosialisasi mengenai penamaan kegiatan bantuan tersebut karena dikhawatirkan akan terjadi kesalahfahaman.
3. Para pihak pelaksana seharusnya melakukan pembaharuan mengenai

- database penerima bantuan agar lebih sesuai dengan keadaan masyarakat pada saat program tersebut dilaksanakan.
4. Untuk kedepannya diharapkan harus lebih selektif lagi dalam mengusulkan dan mendata masyarakat selaku penerima tersebut. Kemudian akan lebih baiknya apabila tidak ada batasan umur dalam memberikan bantuan, sehingga bantuan yang diberikan nantinya akan lebih tepat sasaran dan benar-benar kepada yang berhak dan bukan hanya mengacu kepada para penerima yang lanjut usia saja.
 5. Para pelaksana juga seharusnya melakukan sosialisasi terkait program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan pendapat mengenai bantuan bedah rumah yang diberikan.
 6. Masyarakat selaku penerima bantuan bedah rumah program Samisake agar lebih termotivasi dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Daftar Kepustakaan

- Adisubrata, Winarya Surya, 2002. *Otonomi Daerah Di Era Reformasi*. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Badan Penerbit FISIPOL, 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru, UIR.
- Indiahono, Dwiyanto, 2009. *Kebijakan Publik "Berbasis Dynamic policy Analysis"*. Yogyakarta, Gava Media.
- Mardalis, 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Mufiz, Ali, 2009. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Nawawi, Zaidan, 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Nurcholis, Hanif, 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Jakarta, Rajawali Press.
- Robbins, Stephen, 1994. *Teori Organisasi "Struktur, Desain & Aplikasi" edisi 3*. Jakarta, Arcan.
- Siagian, Sondang P, 20011. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P, 2012. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak, 2014. *Reformasi Pelayanan Publik "Teori, Kebijakan, dan Implementasi"*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT RajaGrafindo.
- Sopiah, 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sunarno, Siswanto. 2012. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta, Sinar Grafika
- Sunyoto, Danang, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT BUKU SERU.
- Syafiie. Inu Kencana, 2011. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta, Erlangga

- Tarigan, Robinson, 2012. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Widjaja, HAW, 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, Budi, 2012. *Kebijakan Publik "teori, Proses, dan Studi Kasus"*. Yogyakarta, CAPS.
- Wirawan, 2011. *Evaluasi "Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Proses"*. Jakarta, Rajawali Press.
- Zulkifli, 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen "Suatu Bacaan Pengantar"*. Pekanbaru, UIR Press.
- Sumber Internet :**
- <http://sigombak.blogspot.com/2008/04/s-ejarah-kabupaten-tebo-dan-potensi-alam.html> diakses pada 1 mei 2015, 01: 25
- www.jambiprov.go.id diakses pada 2 mei 2015, 22 :18
- Dokumentasi :**
- Katalog BPS, 2014. *Kecamatan Rimbo Ulu Dalam Angka 2014*
- Kabupaten Tebo, 2013. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Tebo*
- Keputusan Bupati Tebo Nomor 404 Tahun 2014 Tentang : Penetapan Nama-Nama Atau Kelompok Penerima Program Satu Milyar Satu Kecamatan Kabupaten Tebo Tahun 2014.
- Peraturan Gubernur Jambi No 4 tahun 2014 Tentang : Pedoman Umum dan Alokasi Dana Transfer Program Satu Milyar Satu Kecamatan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014.
- Peraturan Bupati Tebo Tentang : Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2014.
- Purdani, Windi Mega, 2014. *Skripsi "Evaluasi Pelaksanaan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Meral Oleh Dinas Sosial Kabupaten Karimun"*. Pekanbaru, UIR.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.